



## **PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP PENDERITA PENYAKIT *SCABIES* DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB BATURAJA**

**M. Anugrah Bimantara, Padmono Wibowo**

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

### **Abstrak**

Scabies adalah penyakit kulit yang diakibatkan oleh tungau atau parasit untuk manusia. Penyebaran penyakit scabies ini umumnya terjadi melalui kontak fisik langsung antar kulit manusia atau melalui pakian, handuk dan peralatan tidur serta melakukan pola hidup yang tidak sehat. Jumlah penderita penyakit scabies di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB meningkat dari bulan September ke bulan oktober sebesar 15,75 %. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari referensi jurnal, buku dan hasil penelitian sebelumnya. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara dan menggunakan kepustakaan data. Hasil dari penelitian ini terdapatnya pelayanan kesehatan yang belum efektif yang dilakukan oleh penghuni Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja, ini dikarenakan masih banyaknya Warga Binaan Pemasaryakatan yang menganggap remeh penyakit scabies dan tidak melakukan pola hidup sehat.

**Kata Kunci:** Pelayanan Kesehatan, Scabies, Rumah Tahanan Negara

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia adalah negara yang telah memiliki aturan yang diatur dalam Undang-Undang Dasar dan memiliki Norma-norma hukum pada Negara. Setiap manusia yang telah melanggar hukum, akan mendapatkan sanksi baik sanksi hukum maupun sanksi sosial yang sering terjadi di Indonesia adalah kasus pemerkosaan, penculikan, pembunuhan dan lain-lain. Orang yang telah melanggar hukum yang telah ditetapkan pada hukum tertulis, akan di bawakan dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) ataupun Rumah Tahanan Negara (Rutan) demi melakukan sanksi dan menjalani hukuman.

Rumah Tahanan Negara adalah tempatnya terdakwa ditahan dalam menjalani selama proses penyelidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di pengadilan di Indonesia. Rutan berfungsi untuk melakukan perawatan tahanan sebelum menjadi Narapidana dan fungsi dari Lapas ialah membina para pelaku yang melanggar hukum agar dapat menjadi lebih baik dan diterima di masyarakat kembali. Perubahan fungsi pada Rutan telah di dasari oleh Surat Keputusan Menteri Keakiman No. M.04.UM.01.06 Tahun 1983 tentang penetapan Lapas sebagai Rutan. Ketika Narapidana menjalani kehidupan di Lapas ataupun di Rutan mereka hanya mengalami kehilangan kebebasan bergerak atau kemerdekaan bergerak, selalu terkontrol atas hidupnya, terbatasnya hidup bersama keluarga barang dan jasa serta hubungan seksual antar pasangan yang telah melakukan pernikahan.

Kesehatan merupakan salah satu terpenting dalam tantangan sosial pada setiap makhluk hidup, yang menjadikan kebutuhan pokok pada masyarakat agar tidak terjadi kesakitan baik secara fisik, mental, sosial dan terhindar dari kecacatan (Suyono dan Budiman, 2010:1). Peraturan Pemerintahan

Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 menyebutkan lembaga yang berada di bawah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia harus melaksanakan pelayanan pada kesehatan narapidana ataupun Tahanan. Hal ini dikarenakan Narapidana dan Tahanan yang merupakan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sangat mudah terkena serangan berbagai penyakit dikarenakan pola hidup yang tidak bersih dan kurang layak.

Banyaknya penyakit pada Lapas dan Rutan diakibatkan lebihnya kapasitas warga binaan, pelayanan kesehatan yang belum memenuhi standar serta penundaan pemberian layanan kesehatan. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB merupakan salah satu yang memberikan pelayanan kesehatan secara mandiri dengan menyediakan poliklinik dan bekerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat Sekeloa Jaya, Rumah Sakit Pemerintah Baturaja. Pelayanan pada kesehatan di Rutan Kelas IIB Baturaja tergolong belum memadai dikarenakan jumlah tenaga kesehatan berjumlah 2 orang perawat, belum terdapat dokter baik umum maupun spesialis. Selain itu juga ketidaklengkapan fasilitas seperti belum adanya ruang rawat inap, obat-obatan masih terbatas, fasilitas alat bantu pada orang yang cacat masih terbatas yang wajib melayani 402 Warga Binaan Pemasyarakatan. Data laporan setiap bulan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja menyebutkan terjadinya peningkatan pada penyakit scabies pada bulan Agustus sebanyak 85 orang dan bulan September sebanyak 105 orang di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja. Pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan pada penyakit scabies menjadi aspek penting dalam proses perawatan pelayanan warga binaan pemasyarakatan, sehingga dapat menekankan angka penyakit scabies tersebut.

Berdasarkan hal yang dijelaskan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP PENDERITA PENYAKIT SCABIES DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB BATURAJA. Adapaun permasalahan pada penelitian ini adalah

- a. Factor apa saja yang membuat penyakit scabies menjadi terbanyak di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja
- b. Bagaimana pelayanan atau penanganan terhadap wargabinaan yang terdampak penyakit scabies

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis normative. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari referensi jurnal, buku dan hasil penelitian sebelumnya. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara dan menggunakan kepustakaan data. Teknik pada pengolahan data dilakukan secara kualitatif. Sifat penelitian ini pada dasarnya dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan apa saja kebutuhan pelayanan kesehatan penderita penyakit scabies di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja. Setelah itu, dilakukan secara prefektif untuk menelaah dan memberikan saran-saran terkait proses formulasi dalam konteks pembaruan sistem pelayanan kesehatan warga binaan pemaasyarakatatan.

#### **PEMBAHASAN**

Scabies adalah pemyakit kulit yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* var hominis. Tungau ini adalah parasit obligat untuk manusia, scabies tidak hanya menular dengan penyakit seksual semata-mata (Habif, 2007). Penyakit scabies ini biasanya ditandai dengan rasa

gatal yang hebat, munculnya bercak merah pada kulit dan, pada kasus yang parah, keluarnya luka. Scabies biasanya menyebar melalui kontak dengan kulit atau alat-alat seperti pakaian, dll.

#### **FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB SCABIES PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN**

##### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan Warga binaan Pemaasyarakatatan tentang cabbies ii sedikit rendah karenek jika pengetahuan tinggi mereka akan lebih hati-hati dalam menerapkan gaya hidup sehari-hari yang baik. Hal ini membuat Petugas Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja selalu mengadakan penyuluhan kesehatan terkait penyakit scabies maupun penyakit lainnya yang agar diharapkan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja menekankan penyakit dan membuat pola hidup sehat untuk Warga Binaan Pemaasyarakatatan.

##### **2. Faktor Perilaku**

- a) Menggunakan pakaian bergantian  
Warga Binaan Pemaasyarakatatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja biasanya memakai pakian bergantian baik pakian sehari-hari, alat sholat, alat mandi, tidur bersama dengan jarak yang sangat berdekatan, mamaki selimut tidur secara bersama-sama dan mencuci pakaian dengan bersama-sama dengan Warga Binaan Pemaasyarakatatan yang sedang menderita penyakit scabies hal ini membuat penyebaran penyakit scabies cepat menyebar dengan sesama Warga Binaan Pemaasyarakatatan

b) Melakukan hal dengan bersama-sama dengan jarak berdekatan Hal ini biasanya membuat perkembangan penyakit scabies lebih cepat terluar antar Warga Binaan Pemasyarakatan seharusnya Warga Binaan Pemasyarakatan yang sedang mengalami penyakit scabies menjaga jarak dengan sesama Warga Binaan Pemasyarakatan agar penyebaran penyakit ini dapat di minimalisir terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja

### 3. Faktor Lingkungan

#### a) Kondisi air

Air merupakan komponen lingkungan yang penting bagi kehidupan makhluk hidup, karena makhluk hidup tidak dapat hidup tanpa air. Air untuk konsumsi manusia harus berasal dari air bersih dan aman yang telah disetujui oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 416/Menkes/Per/IX/1990. Kondisi air di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja terbilang lumayan bersih karena Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja mengambil sumber air yang bersih di PDAM pemerintah daerah di Baturaja, hal ini dilakukan karena tidak adanya sumur atau mata air yang

layak di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja

#### b) Kepadatan Lingkungan

Kepadatan hunian pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja dianggap tinggi, karena kapasitas yang seharusnya 262 orang kini diisi 402 orang. Idealnya perkamar dihuni 3-4 bahkan 5 orang kini bisa diisi 10-15 orang dalam satu kamar. Kepadatan hunian ini adalah syarat yang mutlak untuk kesehatan Warga Binaan Pemasyarakatan. Selain kepadatan hunian mengakibatkan pada kelembapan, suhu, ventilasi, pencahayaan matahari juga berpengaruh dalam penyebaran penyakit scabies.

### **PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB BATURAJA**

Hak dan kewajiban harus dihormati bagi seluruh masyarakat umum dan masyarakat, khususnya bagi narapidana yang tinggal baik di Lapas maupun Rutan, dalam undang-undang no. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 Tentang Syarat dan Tata Cara Penegakan Hak-Hak Narapidana Pemasyarakatan memuat salah satu isinya menjelaskan bahwa mendapatkan pengobatan adalah baik perawatan rohani maupun juga perawatan jamani. Pemberian perawatan rohani dilaksanakan dengan Kepala Lapas dan Rutan bekerjasama dengan instansi yang berwenang melalui pembinaan rohani dan pendidikan karakter oleh pejabat yang ditunjuk atau ditetapkan oleh

kepala. Perawatan fisik yang memenuhi syarat untuk masuknya narapidana ke penjara terdiri dari olahraga dan rekreasi, membeli pakaian, mendapatkan peralatan tidur dan mandi, dan menerima layanan kesehatan seperti obat-obatan di klinik Lapas ataupun Rutan.

Pelayanan kesehatan adalah segala bentuk pelayanan atau program di bidang kesehatan yang ditujukan kepada pegawai dan narapidana dan dilakukan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dalam organisasi. Pelayanan kesehatan yang ditawarkan di Rutan Kelas IIB Baturaja antara lain:

- a. Pelayanan kesehatan promotif, kegiatan atau rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan, metode ini biasanya digunakan pada penyampaian dan pelatihan dari pegawai untuk Warga Binaan Pemasyarakatan
- b. Pelayanan kesehatan preventif, kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah pada kesehatan atau penyakit, bentuk kegiatan ini biasanya dilakukan screening awal ; pemeriksaan fisik, laboratorium dan rontgen. Kemudian pemeriksaan fisik yang bersifat berkala dan berkesinambungan ; pemeriksaan medis awal terhadap tahanan baru dan kunjungan regular ke sel
- c. Pelayanan kesehatan kuratif, pengobatan yang ditujukan untuk masing-masing Warga Binaan Pemasyarakatan yang bertujuan guna penyembuhan penyakit ataupun pengendalian kecacatan agar kualitas

penderita terjaga seoptimal dan sebaik mungkin.

- d. Pelayanan kegiatan kesehatan rehabilitatif, kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita kedalam masyarakat sehingga dapat diterima dimasyarakat dan berguna bagi banyak masyarakat sesuai dengan bidang ke ahlian masing-masing.

Agar pelayanan kesehatan terwujud secara optimal, Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja diperlukan sistem pelayanan kesehatan seperti sebagai berikut :

- a. Sumber Daya Manusia di Bidang Kesehatan

Kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan dilaksanakan sesuai dengan bidang spesialisasi masing-masing. Untuk mencapai pemerataan pelayanan kesehatan, perlu diatur penugasan tenaga kesehatan. Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja tergolong sedikit untuk petugas yang memiliki keahlian di bidang kesehatan, terdapat 2 orang perawat hal ini membuat tidak efektif nya pelayanan kesehatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja karena tidak seimbang nya penghuni atau Warga Binaan Pemasyarakatan dengan petugas pelayanan kesehatan yang membuat Perawat kerepotan jika ada keluhan sakit dari Warga Binaan Pemasyarakatan

- b. Unit Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja ini dilakukan pada Poliklinik walaupun terdapat Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang membantu Pelayanan kesehatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja, tetapi keamandirian Unit pelayanan kesehatan tetap diperlukan khususnya untuk Warga

Binaan Pemasarakatan karena dalam hal ini mereka di dalam lingkungan tertutup.

**c. Upaya Pelayanan Kesehatan**

Upaya ini di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja ini untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan bagi Warga Binaan Pemasarakatan sehingga dilakukan kegiatan-kegiatan yang membuat pola hidup Warga Binaan Pemasarakatan agar lebih baik lagi. Kegiatan dilakukan secara terpadu, agar dapat melakukan pencegahan pada penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit serta pemulihan kesehatan oleh petugas Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja.

**d. Sistem Rujukan**

Sistem rujukan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja melakukan kerja sama dengan Puskesmas Sekar Jaya dan Rs. Pemerintah yang ada di Baturaja, hal ini diharapkan pengiriman dan penerimaan pasien ke tempat rujukan agar dipermudah yang sesuai dengan standar operasional peraturan yang dibuat. Dan Warga Binaan Pemasarakatan di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Baturaja dimudahkan melaksanakan sistem rujukan saat sakit.

**e. Obat-obatan dan Peralatan Kesehatan**

Obat-obatan dan peralatan kesehatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja sangat diperlukan dalam pelayanan kesehatan, hal ini membuat Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja kesulitan untuk mendapatkan obat-obatan dan peralatan dalam jumlah banyak dengan itu adanya kerja sama dengan instansi lain agar mendapatkan obat yang diinginkan sesuai dengan penyakit yang di derita oleh Warga Binaan Pemasarakatan

**f. Pencatatan Pelaporan**

Pencatatan pelaporan sangat diperlukan untuk tersedianya data dan informasi kesehatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja, hal ini dilakukan agar melihat meningkat atau menurunnya suatu penyakit yang dialami oleh Warga Binaan Pemasarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja. Serta melihatnya langkah-langkah yang dilakukan oleh petugas itu mengalami kenaikan atau penurunan pada suatu penyakit di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja

**PENCEGAHAN**

Setiap Warga Binaan Pemasarakatan yang menjadi penghuni di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja, mendapatkan pengobatan baik penderita dengan cara melaporkan diri di Poliklinik Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja. Kemudian Perawat yang bertugas akan memberikan obat-obatan yang membantu penyembuhan penyakit scabies atau penyakit lainnya, kemudian perawat akan memberikan arahan terkait apa saja yang harus dihindari dalam tahap penyembuhan. Selain itu juga, Pihak dari Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja akan memberikan pengarahan terhadap semua Warga Binaan Pemasarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja. Kemudian, petugas memberikan arahan untuk tidak memakai pakaian dan alat sholat dengan bergantian, menjaga jarak saat tidur dan melakukan pembersihan lingkungan baik dalam maupun di luar kamar hunian. Hal ini agar para Warga Binaan Pemasarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja terhindar dan menekankan angka penyakit scabies maupun penyakit lainnya.

**PENUTUP**

Rumah Tahanan Negara adalah tempatnya terdakwa ditahan dalam menjalani selama proses penyelidikan,

penuntutan, dan pemeriksaan di pengadilan di Indonesia. Rutan berfungsi untuk melakukan perawatan tahanan sebelum menjadi Narapidana. Perubahan fungsi pada Rutan telah di dasari oleh Surat Keputusan Menteri Keakiman No. M.04.UM.01.06 Tahun 1983 tentang penetapan Rutan sebagai pembinaan. Hak dan kewajiban harus terpenuhi bagi seluruh masyarakat umum dan masyarakat khususnya bagi Warga Binaan Pemasyarakatan yang tinggal baik di Lapas maupun Rutan, pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 Tentang syarat dan Tata cara pelaksanaan hak Warga Binaan Pemasyarakatan terdapat salah satu isi yang menjelaskan bahwa mendapatkan perawatan baik perawatan rohani maupun juga perawatan jamani. Hal ini membuat petugas pelayanan kesehatan untuk memecahkan masalah pada pelayanan kesehatan terutama penyakit scabies dikarenakan banyaknya penularan pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja.

### **Saran**

Penulis berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi petugas, terutama dalam pemecahan masalah yang sedang dialami oleh Rumah Tahanan Negara maupun Pemasyarakatan kedepannya. Jangkauan informasi terkait penyakit scabies ini juga dapat diperluas mencakup seluruh baik pada penghuni maupun juga petugas Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja. Agar dapat memahami serta melakukan praktik pola hidup sehat dan pencegahan penularan penyakit scabies.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Liambana, Endang Sri Mulyawati dkk. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Skabies Di Pesantren Immim Putra Makassar. *Journal Of Health Quality Development*, 1(1), 1-9.

Griana, Tias Pramesti. (2013). Scabies : Penyebab, Penanganan Dan Pencegahannya. *El-Hayah*, 4(1), 37-45.

Rikiyanto dkk. (2016). Panduan Bagian Program Pendidikan Profesi Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin. (Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).

Mahfudzo. (2018). Kebutuhan (Need) Terhadap Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Penyakit Scabies Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Jember. (Disertasi Doktoral, Universitas Jember, 2018).

Delfani, Rama. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Pada Remaja : Sebuah Tinjauan Sistematis. (Skripsi , Universitas Bina Husada, 2020).